

BAB V

PENUTUP

1. Simpulan

- a. Kegiatan advokasi dan sosialisasi dilakukan kepada Kepala Madrasah, guru, pedagang keliling, dan komunitas sekolah telah berhasil memperoleh dukungan luas, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pangan aman, serta menumbuhkan budaya konsumsi pangan yang sehat di lingkungan sekolah.
- b. Terbentuknya Tim Keamanan Pangan Madrasah melalui SK Kepala Madrasah, disertai komitmen tertulis dari pimpinan, memberikan dasar hukum yang kuat dan menjamin keberlanjutan pelaksanaan program keamanan pangan.
- c. Dilaksanakannya penyuluhan, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) pada Bulan Juni – Juli 2025 di MIN 05 Semarang yang didukung dengan berbagai media seperti poster, roll banner, leaflet, dan buku panduan, hasilnya telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga sekolah mengenai prinsip dan praktik keamanan pangan.
- d. Dilaksanakan inspeksi sanitasi secara berkala dengan pendampingan penyusunan menu makanan sehat, dan pelaksanaan skrining pangan dengan buku saku pemasok memastikan bahwa hanya makanan yang layak, sehat, dan higienis yang diperjualbelikan di kantin sekolah.
- e. Tersusun Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pengelolaan, penitipan, dan penyajian makanan oleh petugas kantin telah menciptakan panduan baku yang memudahkan penerapan standar higienis secara konsisten.
- f. Pengambilan sampel makanan dilakukan untuk menguji kualitas makanan serta pengambilan sampel darah pengelola kantin untuk diperiksa HBsAg sebagai upaya mencegah risiko penyakit menular dan menjamin kualitas pangan yang dikonsumsi siswa.

2. Saran

- a. Kami mengusulkan agar Tim Puskesmas Jambu melanjutkan serta memperluas pelaksanaan kegiatan advokasi dan sosialisasi keamanan pangan secara rutin, dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk orang tua siswa dan instansi

terkait, untuk memperkuat kesadaran serta membudayakan pola konsumsi pangan sehat di lingkungan sekolah.

- b. Kami mengusulkan agar MIN 05 Semarang melanjutkan serta memperluas kegiatan sosialisasi dan pengimbasan keamanan pangan secara rutin, dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk orang tua siswa dan instansi terkait, sehingga kesadaran akan pentingnya keamanan pangan dapat meningkat dan budaya konsumsi pangan sehat dapat terbentuk secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.
- c. Kami mengusulkan agar Tim Keamanan Pangan Madrasah memperoleh pelatihan lanjutan dan menyusun rencana kerja tahunan, sehingga dapat berfungsi secara optimal serta memastikan program berjalan konsisten sesuai dasar hukum yang telah ditetapkan.
- d. Pemutakhiran dan penambahan variasi media KIE secara berkala, termasuk pemanfaatan media digital atau aplikasi interaktif, sehingga penyampaian materi keamanan pangan dapat lebih efektif dan menarik bagi seluruh warga sekolah.
- e. Dilakukan evaluasi dan revisi Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan, penitipan, dan penyajian makanan secara berkala, sehingga selalu selaras dengan perkembangan standar keamanan pangan terkini serta hasil temuan di lapangan.
- f. Penjadwalan pemeriksaan HBsAg pada pengelola kantin dan uji keamanan pangan minimal sekali setahun, serta penyampaian hasilnya kepada pihak madrasah dan Dinas Kesehatan sebagai langkah pencegahan yang terukur dan berkelanjutan.